

PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU MELALUI TEAMS OFFICE 365 DALAM SUPERVISI AKADEMIK BERPOLA PEPE-UMBA DI SMP NEGERI 55 SURABAYA

DARTO

SMPN 55 Surabaya

Abstrak: Pandemi covid-19 membuat proses belajar mengajar dilakukan secara online. Sekolah dapat menggunakan berbagai macam platform pembelajaran. SMP Negeri 55 Surabaya memilih teams *Microsoft office 365* untuk platform pembelajaran. Semua guru harus terbiasa mengajar secara online. Peneliti melakukan supervisi untuk mengetahui efektivitas penggunaan jenis platform. Dalam hal ini peneliti menggunakan pepe-umba untuk memotivasi guru agar lebih baik dalam menggunakan *microsoft office 365*. Berdasarkan observasi awal selama masa pandemi covid-19, pengawasan masih diperlukan walaupun secara online. Kemudian peneliti melakukan penelitian tindakan. Setelah melakukan penelitian ditemukan bahwa nilai rata-rata siklus I adalah 78,4 kemudian meningkat pada siklus II menjadi 85,2. Penulis percaya bahwa pepe-umba untuk penggunaan teams *Microsoft office* adalah metode yang cocok untuk melakukan supervisi kepada guru.

Kata Kunci: Microsoft Office 365, Supervisi, Pepe-umba, Teams

PENDAHULUAN

Kepala sekolah adalah pemimpin dan sekaligus penanggung jawab terselenggaranya pembelajaran yang berkualitas di sekolah. Pembelajaran yang tinggi yang ditandai dengan kinerja yang baik. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk menjamin adanya proses peningkatan profesionalisme guru sekaligus melakukan penilaian kinerjanya. Salah satu upaya penting dalam pengembangan pengembangan

profesionalisme dan peningkatan kinerja guru di sekolah adalah supervisi kepada guru. Oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pelaksanaan supervisi kepada guru. Pada sisi lain, guru harus dinilai kinerjanya melalui mekanisme Penilaian Kinerja Guru (PK Guru).

Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk

watak serta peradapan bangsa yang bermartabat (Depdiknas, 2005). Untuk mencapai tujuan ini sasaran utama adalah peningkatan kualitas pendidikan. Agar pendidikan dapat meningkat kualitasnya sangat diperlukan peran dari tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan.

Berikut data hasil PMP tahun 2019 update per September 2020 bentuk jaring laba-laba seperti dibawah ini.

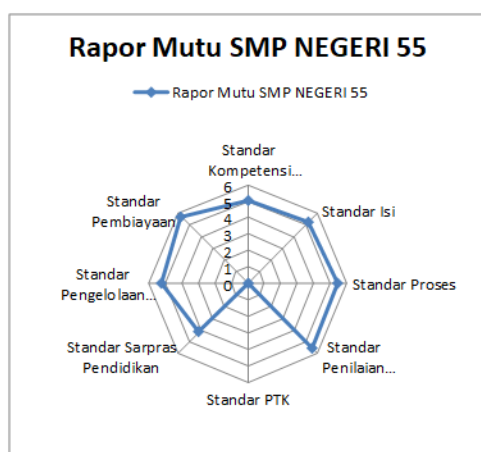


Diagram 1. Rapor Mutu SMPN 55

Selanjutnya setelah revisi ada capaian yang cukup signifikan, namun masih terus ditingkatkan dan di pertahankan.

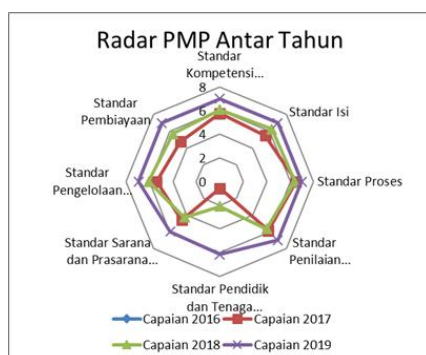


Diagram 2. Radar PMP Antar Tahun

Untuk meningkatkan prestasi guru dalam pembelajaran adalah tugas pokok pengawas sekolah. Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) pengawas mempunyai tugas pokok pengawasan kinerja guru dalam pembelajaran. Penulis melakukan supervisi kelas untuk meningkatkan prestasi guru dalam pembelajaran pada guru-guru di SMP Negeri 55 Surabaya.

Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi belajar-mengajar oleh pengawas sekolah agar memperoleh kondisi yang lebih baik. Sanyoto (2009) menyatakan bahwa supervisi untuk meningkatkan mutu pendidikan oleh pengawas ada dua macam, yaitu supervisi manajerial dan supervisi akademik. Supervisi menggunakan beberapa pendekatan dan teknik khusus sehingga mendapatkan capaian yang diinginkan. langkah menuju objek. Menurut Sudjana (2004) pendekatan supervisi ada tiga jenis yaitu:

1. Pendekatan langsung (direct contact) yaitu cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Dalam hal ini peran supervisor lebih dominan.
2. Pendekatan tidak langsung (indirect contact) yaitu cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya

tidak langsung. Supervisor hanya mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, dan secara bersama-sama memecahkan masalah.

3. Pendekatan kolaboratif adalah pendekatan yang memadukan cara pendekatan langsung dan tidak langsung.

Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknis (Glickman, et al. 2007). Oleh karena itu kepala sekolah memahami berbagai teknik supervisi. Ada dua macam teknik supervisi, yaitu teknik individual dan teknik kelompok (Gwyn, 1961).

Kunjungan Kelas (*Classroom Visitation*)

Kepala sekolah atau supervisor datang ke kelas untuk mengobservasi guru mengajar, untuk melihat kelebihan, kekurangan yang sekiranya perlu diperbaiki. Tahap-tahap kunjungan kelas terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pengamatan selama kunjungan, (3) tahap akhir kunjungan, (4) tahap tindak lanjut.

Dalam kegiatan PEPE UMBA, penulis melakukan pola ini pada kegiatan saat pra supervise melakukan Pe yang pertama yaitu pendampingan.

Guru akan didampingi terlebih dahulu melalui diskusi dan wawancara. Guru menjawab pertanyaan dalam wawancara pra supervise.

Selanjutnya Pe yang kedua adalah penulis mengadakan pengamatan kalau dalam siklus PTS masuk pada tahap ke 3 yakni observasi, dengan mengadakan pengamatan ini, penulis akan memberikan cek list pengamatan selama supervisi guru sedang berlangsung.

Kegiatan terakhir adalah UMBA yaitu umpan balik saat mengadakan refleksi. Bersama dengan guru bahkan kalau perlu didampingi pengawas diberikan umpan balik, apa-apa yang kurang dan apa yang sudah baik dilakukan.

Kunjungan Observasi (*Observation Visitation*)

Guru ditugaskan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengamati guru lain yang sedang mendemonstrasikan cara mengajar mata pelajaran tertentu. Kunjungan observasi dapat dilakukan di sekolah sendiri atau dengan mengadakan kunjungan ke sekolah lain. Aspek-aspek yang dapat diobservasi diantaranya (1) aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, (2) cara menggunakan media pembelajaran, (3)

variasi metode, (4) ketepatan penggunaan media dengan materi, (5) ketepatan penggunaan metode dengan materi, dan (6) reaksi mental peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pertemuan Individual

Pertemuan individual adalah suatu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara supervisor dan guru, yang ditujukan untuk (1) mengembangkan perangkat pembelajaran yang lebih baik, (2) meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran, dan (3) memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan diri guru. Hal yang dilakukan supervisor dalam pertemuan individu: (1) berusaha mengembangkan segi-segi positif guru, (2) mendorong guru mengungkapkan masalah yang dihadapinya dan cara-cara yang telah dilakukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitannya, dan (3) menyepakati berbagai solusi permasalahan dan menindaklanjutinya.

Kunjungan Antar Kelas

Kunjungan antar kelas adalah kegiatan guru berkunjung ke kelas lain di sekolah itu sendiri. Tujuannya adalah untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran. Beberapa hal penting yang harus dilakukan dalam melakukan kunjungan antar kelas diantaranya:

- 1). Kunjungan harus direncanakan secara terjadwal, \
- 2). Guru-guru yang akan dikunjungi harus terpilih,
- 3). Tentukan guru-guru yang akan mengunjungi,
- 4). Kepala sekolah mengikuti kegiatan ini agar kegiatan kunjungan kelas dilakukan dengan benar dan sungguh-sungguh,
- 5). Lakukan tindak lanjut setelah kunjungan antar kelas selesai, misalnya dalam bentuk percakapan pribadi, penegasan, dan pemberian tugas-tugas tertentu, dan
- 6). Hasil kunjungan, segera diterapkan oleh guru yang menjadi peserta kunjungan, sesuai dengan kondisi dan kemampuannya masing-masing.

Dalam supervisi akademik di SMP Negeri 55 diperuntukkan dalam rangka mempertahankan dan mengoptimalkan pembelajaran selama daring covid 19. Supervisi ini berpola PEPE-UMBA dimana menggunakan filosofi PEPE dijemur untuk mendapatkan panas, nutrisi dan vitamin dari matahari lalu di UMBA artinya di cuci supaya bersih agar baju bisa dipakai oleh siswa. Tapi Peneliti disini

bermaksud memberikan Pe pertama = pendampingan, Pe kedua Pengamatan, lalu memberi UMBA= umpan balik setelah mengadakan refleksi dengan guru yang di supervise.

Berkenaan dengan identifikasi masalah serta keadaan real guru di SMP 55 Surabaya, Penulis merumuskan masalah “Bagaimana meningkatkan profesionalisme guru melalui teams office 365 dalam supervise akademik berpola PEPE-UMBA di SMP Negeri 55 Surabaya dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana meningkatkan profesionalisme guru melalui teams office 365 dalam supervisi akademik berpola PEPE-UMBA di SMP Negeri 55 Surabaya yang diharapkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah menggunakan beberapa tahapan, yaitu: (1) Tahapan perencanaan; (2) Tahapan Pelaksanaan; (3) Tahapan Observasi; dan (4) Tahapan

Refleksi. Secara rinci prosedur penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

Spiral Model by Kemmis and Mc Taggart dalam Arikunto (2013:137) dengan dideskripsikan sebagai berikut

a) Tahapan Perencanaan (planning)

Pada tahap perencanaan ini dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut: a) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan dalam supervisi kelas, misalnya: format wawancara dan lembar observasi, b) Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data, misalnya: format supervisi kelas, dan pedoman penilaian.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah rubrik penilaian supervisi kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Supervisi Pembelajaran SMP Negeri 55 Surabaya Selama Pandemi covid-19

No	Unsur yang dinilai	Skor Nilai			
		4	3	2	1
I	PERSIAPAN				
1	Program Tahunan				
2	Program Semester				
3	RPP Terbaru penyederhanaan				
4	Buku nilai memuat semua penilaian yang telah dilaksanakan				
II	KEGIATAN PEMBELAJARAN				
A	PENDAHULUAN				
6	Kesiapan alat bantu aplikasi internet, zoom, office 365, google meet dan media pembelajaran yang lain				

7	Memberi motivasi terkait Covid-19				
8	Kegiatan apersepsi				
9	Kejelasan kompetensi / indikator pembelajaran dalam bentuk flier, slide, flipped classroom dll				
B	KEGAIATAN INTI PEMBELAJARAN				
10	Penguasaan materi				
11	Pengelolaan kelas dan pengelolaan waktu				
12	Menerapkan Pembelajaran yang dirancang agar interaktif, inspiratif, berbasis protocol kesehatan				
13	Memulai proses dengan fakta untuk memasuki kegiatan yang interaktif				
14	Kegiatan pembelajaran selanjutnya berturut-turut mengikuti skenario pembelajaran daring				
15	Guru memberikan bimbingan per individu siswa				
16	Metode daring yang sejenis quizzz, office team, zoom, dll				
17	Penggunaan alat bantu/media pembelajaran				
18	Peran guru sebagai fasilitator/bimbingan kepada peserta didik dalam pembelajaran				
19	Menggunakan perangkat untuk				
20	Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar				
21	Interaksi guru dengan peserta didik, interaksi antar peserta didik				
22	Aktivitas peserta didik (menggali, menanya, dsb)				
23	Memberikan reward dan sejenis bagi siswa yang menjawab pertanyaan				
C	PENUTUP				
24	Melakukan refleksi atau rangkuman dengan siswa				
25	Melaksanakan Tindak lanjut dengan pemberian tugas				
Jumlah					
Jumlah Nilai					

b) Tahap Pelaksanaan (acting)

Pada tahap ini dilakukan kegiatan-kegiatan supervisi kelas secara nyata dengan strategi supervisi kelas terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pada saat ini dilaksanakan pengamatan terhadap langkah-langkah guru

dalam melaksanakan pembelajaran

c) Tahap Pengamatan (observing)

Pada kegiatan pengamatan ini dilakukan perekaman data yang meliputi penampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan refleksi.

d) Tahap refleksi (reflecting)

Pada tahap ini dilakukan analisis data mengenai pelaksanaan pembelajaran dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tersebut.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah yang dilaksanakan Penulis sebagai Kepala Sekolah. Penulis selaku kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen supervisi. Sekolah ini bertempat di SMP Negeri 55 Surabaya Tempat ini dengan sengaja dipilih peneliti berdasarkan letak strategis tempat peneliti bekerja, sehingga memudahkan koordinasi dan pelaksanaan supervisi Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2020/2021, selama dua bulan yaitu bulan September sampai dengan

bulan Oktober 2020. Bulan September untuk siklus I, dan bulan Oktober untuk siklus II. Setiap bulan diharapkan terjangkau supervisi kelas semua di SMP Negeri 55 Surabaya. Subjek penelitian ini adalah semua guru pada SMP Negeri 55surabaya yang berjumlah 29 orang. Guru-guru yang disupervisi kelas mapel pada jenjang kelas 7, 8 dan 9.

Kegiatan menganalisis data untuk mengetahui aktifitas guru dan tingkat kemampuan guru secara individual maupun kelompok. Untuk mencapai hal tersebut, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun data dalam bentuk tabel dengan teknik distribusi frekuensi.
2. Menentukan nilai rata-rata tiap siklus berdasarkan data pada tabel distribusi, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M = Mean

$\sum fx$ = Jumlah Skor

N = Jumlah Siswa

(Hadi, 2007: 37).

3. Menentukan prosentase ketuntasan kelompok (sekolah) dengan

menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah guru yang tuntas pelaksanaan pembelajaran}}{\text{Jumlah guru}} \times 100\%$$

BAN S/M (2014: 33)

4. Mencocokkan dengan pedoman keberhasilan

Untuk penentuan kategori peneliti menggunakan Penafsiran Acuan Patokan (PAP), yaitu penafsiran hasil yang bertumpu pada patokan atau kriteria itu ditentukan lebih dahulu. Kriteria yang ditentukan sebagai berikut:

Tabel 2. Penafsiran Acuan Patokan

PROSENTASE	KRITERIA
90 % - 100 %	Baik sekali
80 % - 89 %	Baik
65 % - 79 %	Cukup
55 % - 64 %	Kurang
< 55 %	Kurang sekali

(Suyoto, 2007:42)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran saat daring memang banyak terjadi pergeseran penggunaan gadget yang berbasis android untuk bisa akses terhadap microsof office 365. Sebelum melaksanakan pra observasi, berikut data temuannya.

Tabel 3. Rekap Pra Supervisi

No	URAIAN KEGIATAN	PROSENTASE (%) KRITERIA NILAI			
		1	2	3	4
1.	Menentukan identitas mata pelajaran	0	0	10	90
2.	Menentukan kompetensi inti (KI)	0	0	10	90
3.	Menentukan kompetensi dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi	0	0	10	90
4.	Menentukan tujuan pembelajaran	0	0	20	80
5.	Menentukan materi pembelajaran	0	0	20	80
6.	Menentukan aplikasi PJJ yang akan dipakai dalam daring	0	0	20	80
7.	Menentukan media pembelajaran	0	0	15	85
8.	Menentukan instrumen PJJ pembelajaran daring	0	0	20	80
9.	Menentukan kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup)	0	0	20	80
10.	Menentukan penilaian yang sesuai	0	0	30	70
	Jumlah rerata skor yang dicapai = 75				
		Klasifikasi Cukup Baik			

Dari kriteria prosentase 75 % masih **kategori cukup baik**, Dari data rata-rata tersebut, guru selama dari lupa tidak mengajak siswa berdoa. Kesibukan mencari siswa yang belum bergabung ke teams office 365, disamping itu beberapa guru sibuk admit siswa yang baru bergabung. Jadi meski belum berdoa guru sudah berniat mengajar dan siswa sudah berniat belajar. Pelaksanaan pembelajaran selesai, masih ada beberapa komponen terlewat.

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran berakhir, kegiatan peneliti selanjutnya adalah penilaian dan penabulasian. Dari kegiatan tersebut,

diperoleh data sebagaimana tabel berikut.

Tabel 4. Nilai Siklus I

NO	NAMA	Skor Max	Skor	N	Hr f
1	Jenny Muharti, S.Pd	95	93	3	B
2	Hj. Nur Ainiyah, SPd	95	93	3	B
3	Sri Wijayati, SPd	95	93	3	B
4	Dra Sri Rahayu, M.Pd	95	93	3	B
5	Bernadheta Ismi Indarwati, S.Pd.	92	91	3	B
6	Dra Rahaju Sri Prihatin P.	92	91	3	B
7	Drs. Setyo Purnomo	92	91	3	B
8	Drs Ngadino Rudianto	92	91	3	B
9	Sukirman, S.Pd	89	87	3	B
10	Aan Herbawono, SPd	89	87	3	B
11	Drs. Nugroho, Msi	89	87	3	B
12	Unnata Dwi Rahayuningtyas, SPd	89	87	3	B
13	Eka Erawati, Spsi, Msi	89	87	3	B
14	Moch. Mujib Ridwan, SPdI, Msi	89	87	3	B
15	Maria Goretti Supartini, SPd	89	87	3	B
16	A. Kristuti Kurniasari, STh	89	87	3	B
17	Ninik Ernawati, SPd	89	87	3	B
18	Enny Marianingsih, S.S.	89	87	3	B

19	Liana Azmi Azhari, SPd	89	87	3	B
20	Marbudiono, SPd	87	85	3	B
21	Istifani Riski Ananda, SPd	87	85	3	B
22	Putri Irawati, SPd	87	85	3	B
23	Eka Yuly Budi Prastiwi, SPd	87	85	3	B
24	Erna Cahyaningsih, SPd	87	85	3	B
25	Anjar Munawaroh, SPdI	87	85	3	B
26	Duwi Elsa Agustina, S.Pd.	87	85	3	B
27	Sri Pertiwita, S.Pd.	87	85	3	B
28	M. Nor Miftah Faridl, S.Pd.	87	85	3	B
29	Alfan Imam Ma'ruf, S.Pd.	87	85	3	B
Jumlah 492,3					B
Nilai Rata-rata 86,4					
Nilai Tertinggi 93,4					

Berdasarkan hasil observasi terhadap perolehan skor dan nilai tiap guru masih ada yang tergolong rendah. Oleh karena itu, pada siklus kedua diperlukan langkah-langkah perbaikan sebagai berikut: 1) Peneliti masih menerapkan wawancara dengan lebih intensif pada masalah pokok unsur-unsur pelaksanaan pembelajaran, 2) Peneliti perlu menyiapkan format wawancara untuk mengetahui kesulitan guru, 3) Peneliti memberi motivasi kepada guru yang mengalami kesulitan, 4) Peneliti

memberi kesempatan guru untuk menanyakan kesulitan yang sedang dihadapi, 5) Peneliti menambah waktu di luar pelaksanaan pembelajaran untuk memahami unsur-unsur pelaksanaan pembelajaran.

Hasil Penelitian Siklus II

Siklus kedua dilaksanakan. Minggu kedua tiga orang guru, minggu ketiga tiga orang guru, dan minggu keempat tiga orang guru. Dari hasil observasi terhadap jalannya pelaksanaan pembelajaran peneliti dapat menemukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pada saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung guru lebih meningkat dari pada siklus sebelumnya,
- 2) Strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran telah diterapkan secara optimal,
- 3) Guru mampu melaksanakan pembelajaran meskipun belum optimal benar-benar. Setelah proses pelaksanaan pembelajaran berakhir, kegiatan penelitian selanjutnya adalah mengolah data, melaksanakan penilaian dari kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil pengolahan data perolehan nilai masing-masing guru pada umumnya tergolong baik. Peneliti

berasumsi bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini telah menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Dari kegiatan tersebut, peneliti memperoleh data sebagaimana tabel berikut.

Tabel 5. Nilai Siklus II

N O	NAMA	Sk or Ma x	Perole han Skor	Nilai RENTA NG	Kateg ori
1	Jenny Muharti, S.Pd	95	95	4	A
2	Hj. Nur Ainiyah, SPd	95	95	4	A
3	Sri Wijayati, SPd	95	93	3	B
4	Dra Sri Rahayu, M.Pd	95	93	3	B
5	Bernadheta Ismi Indarwati, S.Pd.	92	91	3	B
6	Dra Rahaju Sri Prihatin P.	93	91	3	B
7	Drs. Setyo Purnomo	94	91	3	A
8	Drs Ngadino Rudianto	92	91	3	B
9	Sukirman, S.Pd	89	87	3	B
10	Aan Herbawono , SPd	89	87	3	B
11	Drs. Nugroho, Msi	89	87	3	B
12	Unnata Dwi Rahayuning tyas, SPd	89	87	3	B

13	Eka Erawati, Spsi, Msi	89	90	3	B
14	Moch. Mujib Ridwan, SPdI, Msi	89	87	3	B
15	Maria Goretti Supartini, SPd	89	87	3	B
16	A. Kristuti Kurniasari, STh	89	87	3	B
17	Ninik Ernawati, SPd	89	87	3	B
18	Enny Marianingsih, S.S.	89	87	3	B
19	Liana Azmi Azhari, SPd	89	87	3	B
20	Marbudiono, SPd	87	85	3	B
21	Istifani Riski Ananda, SPd	87	85	3	B
22	Putri Irawati, SPd	87	85	3	B
23	Eka Yuly Budi Prastiwi, SPd	87	84	3	B
24	Erna Cahyaningsih, SPd	87	84	3	B
25	Anjar Munawaroh , SPdI	87	84	3	B
26	Duwi Elsa Agustina, S.Pd.	87	86	3	B
27	Sri Pertiwita, S.Pd.	87	84	3	B
28	M. Nor Miftah Faridl, S.Pd.	87	84	3	B
29	Alfan Imam	87	84	3	B

	Ma'ruf, S.Pd.				
Jumlah				562,6	B
Nilai Rata-rata				90,4	
Nilai Tertinggi				95	
Nilai Terendah				85,2	

Hasil Analisis Data

Untuk mengetahui hasil kedua siklus pelaksanaan pembelajaran secara nyata, perlu dilakukan kegiatan lebih lanjut. Analisis data hasil siklus pertama, dapat dilakukan berdasarkan tabel distribusi frekwensi sebagai berikut.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Nilai Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran

No	X	F	fx
1.	66,9	1	66,9
2.	68,8	1	68,8
3.	57,6	1	57,6
4.	75,2	1	75,2
5.	77,4	1	77,4
6	71,2	1	71,2
7	75,2		75,2
		N=7	$\Sigma fx = 499,8$

Dari data tersebut dapat dianalisis sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata (Mean)} = \frac{\Sigma fx}{N} = \frac{499,8}{7} = 71,4$$

- 1) Nilai di bawah rata-rata ada 3 orang guru (44,44 %)
- 2) Nilai di atas rata-rata ada 4 orang guru (54,56 %)
- 3) Nilai tertinggi 77,4
- 4) Nilai terendah 57,6

5) Jumlah guru yang tuntas dengan TP > 75 ada 3 orang (44,44 %)

6) Jumlah guru yang tidak tuntas dengan nilai:

a) 55 s.d. 74 ada 4 orang (54,56 %)

b) < 55 ada 0 orang (0%)

7) Tingkat Ketuntasan Sekolah = $\frac{4}{9} \times 100\% = 44,44\%$

Analisis data hasil siklus kedua disajikan dalam bentuk tabel dengan teknik distribusi frekwensi sebagai berikut.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Nilai Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Siklus

No	X	F	fx
1.	76	1	85,6
2.	78,4	1	87,2
3.	81,6	1	76
4.	84	1	94,4
5.	84,8	1	78,4
6.	85,6	1	85,8
7.	87,2	1	84
		N=7	$\Sigma fx = 590,4$

Hasil tersebut dapat dianalisis sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata (Mean)} = \frac{\Sigma fx}{N} = \frac{590,4}{7} = 85,2$$

- 1) Nilai di bawah rata-rata ada 3 orang guru (54,56 %)
- 2) Nilai di atas rata-rata ada 4 orang guru (44,44 %)
- 3) Nilai tertinggi 94,4
- 4) Nilai terendah 76

- 5) Jumlah guru yang tuntas dengan TP > 75 ada 7 orang (100 %)
- 6) Jumlah guru yang tidak tuntas dengan nilai:
 - a) 55 s.d. 74 ada 0 orang (0 %)
 - b) < 55 ada 0 orang (0%)
- 7) Tingkat Ketuntasan Sekolah = $\frac{9}{9} \times 100 \% = 100 \%$

Pembahasan

Hasil analisis data pada siklus pertama diperoleh nilai rata-rata 71,4. Berdasarkan pedoman yang digunakan nilai tersebut termasuk dalam kategori cukup. Nilai tertinggi yang dicapai guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah 77,4 termasuk dalam kategori baik. Selanjutnya nilai terendah 57,6 termasuk dalam kategori kurang. Jumlah guru yang tuntas dalam melaksanakan pembelajaran adalah 4 orang atau mencapai 44,44 %.



Diagram 3. Rekap Rerata Pada Siklus 1

Hal ini berarti guru dalam melaksanakan pembelajaran belum berhasil sehingga harus diperbaiki lagi. Penyebabnya adalah sebagai berikut: a) Guru dalam melaksanakan pembelajaran belum menguasai unsur-unsur dalam pelaksanaan pembelajaran, b) Guru kurang berani bertanya tentang unsur-unsur pelaksanaan pembelajaran pada waktu wawancara sebelum pelaksanaan pembelajaran.

Hasil analisis pada siklus kedua diperoleh nilai rata-rata 85,2 Sesuai dengan pedoman, nilai tersebut termasuk dalam kategori baik sekali. Nilai tertinggi yang dicapai guru dalam pelaksanaan pembelajaran 95,2 termasuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan nilai terendah adalah 76 termasuk dalam kategori baik. Jumlah guru yang tuntas dalam pelaksanaan pembelajaran 7 orang guru atau 98 %.

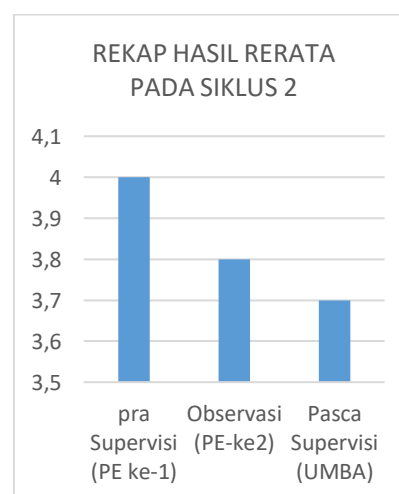


Diagram 4. Rekap Rerata Pada Siklus 2

Berdasarkan hasil analisis itu dapat ditafsirkan bahwa guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat meningkat dibandingkan siklus kedua. Hal ini disebabkan hal-hal sebagai berikut: a) Prestasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran telah meningkat, b) Guru aktif bertanya apabila mengalami kesulitan, c) Tersedianya waktu yang cukup.

Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa ada peningkatan prestasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Peningkatan ini dapat dilihat dari tabel berikut.

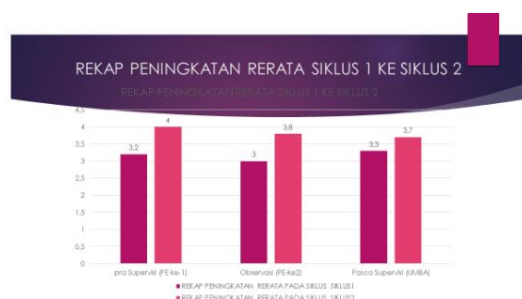


Diagram 5. Nilai Pelaksanaan Pembelajaran melalui Supervisi

Dari diagram tersebut di atas secara umum ada peningkatan prestasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, melalui supervisi kelas sangat efektif untuk meningkatkan prestasi guru dalam pelaksanaan

pembelajaran pada guru SMP Negeri 55 Surabaya semester I Tahun 2020/2021.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa supervisi kelas dapat meningkatkan prestasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terbukti bahwa terjadi peningkatan yang signifikan mulai dari siklus I sampai siklus II. Nilai rata-rata pada siklus I yaitu 71,4 meningkat pada siklus II menjadi 85,2. Begitu pula prosentase peningkatannya dari siklus I yang hanya 44,44 % dan pada siklus II meningkat menjadi 100 %. Hal ini berarti, dengan meningkatnya prestasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran bermuara pada peningkatan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. (2005). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: CV Eka Jaya Jakarta.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik.
- BAN. (2014). Petunjuk Teknis Pengisian Instrumen Akreditasi SD/MI. Jakarta: BAN S/M.
- Depdiknas (2005). Standar Nasional Pendidikan. Jakarta.

Departemen Pendidikan Nasional.

Depdiknas. (2007). Panduan Penyusunan Fortofolio Sertifikasi Guru dalam Jabatan Tahun 2007. Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas. (2007). Pedoman Peningkatan Kinerja Kepala Sekolah. Jakarta: Depdiknas.

Glikcman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2007). Supervision and Instructional Leadership A Development Approach. Boston: Perason.

Hadi, Sutrisno. 2007. *Prosedur Penelitian*. Bandung: Angkasa.

Sanyoto. (2009). Sertifikasi Guru Bagi Pengawas Sekolah dalam Jabatan. Jakarta: Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.

Suyoto. (2007). Pedoman dasar penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Pustakatama.

Wiroatmodjo. 2018. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Badung: Angkasa. Supervisi Akademik dalam peningkatan profesionalisme guru. 2010. Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Pendidikan Dasar. Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK Depdiknas